

TABEL 4.10**Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Perorangan**

No	Nama Siswa	Nilai			Ket
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Asroril Abidin	40	60	80	
2	A. Mujayyid	60	60	80	
3	A.riyan Farid	60	60	70	
4	Ari Azkiya aunillah	80	80	100	
5	Arifatul Kamiliyah	70	75	80	
6	Dwi fairuza Zakiyah	70	75	90	
7	Jefry al muqni	60	60	70	
8	Karimah Devi N	70	80	100	
9	Moch.Andik	75	65	80	
10	M.Hilmi Al amri	50	60	80	
11	M.Imamudin	65	60	80	
12	M.Iqbal Zulfikar	80	70	80	
13	M.Kevin Rizaldi	50	75	80	
14	M.Mukhlas A	50	60	80	
15	M.Rizky ubedillah	40	60	80	
16	Nova ayu ariyanti	30	75	70	
17	Nur suci qolbiyah	50	65	80	
18	Rofiatun Nisa`	70	75	100	
19	Wardatul Jannah	70	75	100	

Ketuntasan belajar siswa mencapai 57,89 %, sedangkan grafik batang siklus II menunjukkan nilai 89,5 artinya ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik mencapai 89,5 %, hal ini dapat dinyatakan tuntas karena standart kelulusan minimal adalah 85 sedangkan ketuntasan belajar sudah mencapai ≥ 85 . Sehubungan dengan hal ini, berikut juga terdapat grafik yang menggambarkan ketuntasan belajar secara klasikal anggota kelompok. Hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya secara individu dan andil dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok. (Sugandi, 2002:14)

Pada pokok bahasan “menerapkan kejujuran, kedisiplinan dan senang bekerja di lingkungan rumah dan sekolah ” siswa kelas II MI Sabilil Khoir Glagaharum-Porong dapat dibantu dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik melalui menggunakan metode problem solving yang akhirnya peserta didik dapat dikatakan tuntas belajar dengan ketuntasan klasikal 89.5 % yang sudah mencapai standart ketuntasan minimal yaitu 85 Dengan demikian pembelajaran Menggunakan metode problem solving dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa

Skor yang diperoleh pada indikator menjelaskan materi menggunakan media dalam siklus I adalah 3 yaitu saat menjelaskan materi yang disampaikan sudah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, menjelaskan materi juga sudah menggunakan media berupa gambar yang sedang dipelajari saat itu. Suara guru saat menjelaskan juga sudah cukup lantang dan dapat terdengar sampai bagian belakang kelas. Namun, guru belum dapat menghubungkan materi dengan kehidupan disekitar siswa. yang ditetapkan dalam indikator sudah tampak. Saat menjelaskan materi yang disampaikan sudah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, menjelaskan materi juga sudah menggunakan media berupa gambar dan melihat mendengarkan materi yang sedang dipelajari saat itu. Suara guru saat menjelaskan juga sudah cukup lantang dan dapat terdengar sampai bagian belakang kelas. Serta, guru dapat menghubungkan materi dengan kehidupan disekitar siswa. Dari uraian hasil temuan pada kedua siklus tersebut, kegiatan menjelaskan materi Menampilkan Nilai-nilai Pancasila menggunakan variasi.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Solihatin (2012:61) bahwa variasi dalam pembelajaran adalah perubahan yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan menjelaskan materi menggunakan media merupakan kegiatan yang dilakukan guru dengan tujuan agar guru mampu memudahkan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan

guru. membimbing pembentukan kelompok Dalam indikator membimbing pembentukan kelompok skor yang diperoleh pada siklus I, siklus II . Sebelum siswa berkelompok, guru terlebih dahulu memberi penjelasan saat akan membentuk kelompok. Kelompok yang dibentuk heterogen, guru juga meminta dan membantu siswa untuk bergabung dengan kelompoknya. Dari uraian hasil temuan pada siklus I sampai dengan siklus II tersebut, kegiatan membimbing pembentukan kelompok termasuk dalam keterampilan mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan memperhatikan kondisi kelas yang optimal guna terjadinya proses belajar mengajar yang serasi dan efektif (Solihatin, 2012:69).

Kegiatan membimbing pembentukan kelompok dan jalannya diskusi kelompok dilaksanakan guru dalam pembelajaran dengan tujuan agar kelompok diskusi merata dalam tingkatan kognitifnya dan berlangsungnya diskusi dalam kondisi yang efektif. memberikan pada setiap kelompok sebagai bahan diskusi diskusi pada siklus I guru mendapat skor 2. Sebelum melaksanakan diskusi guru sebagai bahan diskusi siswa dan menjelaskan dibagikan Siswa mengalami kesulitan dalam memahami Perolehan skor pada siklus II yaitu 3. Sebelum melaksanakan diskusi membimbing siswa dalam mengidentifikasi dan merumuskan masalah Skor yang diperoleh guru pada indikator

